

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk menguji hipotesis mengenai hubungan persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dengan motivasi kerja (Y_1) melalui Analisis Regresi. Dari hasil analisis data dengan menggunakan bantuan Seri Program Statistik edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadiningsih, Hak Cipta ©, 2005, pada modul : Analisis Regresi (Anareg) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 21
Koefisien Beta dan Korelasi Parsial : X dengan Y_1

x	Beta (a)	SB (a)	r-parsial	T	p
0	42,724430				
1	0,629687	0,062909	0,742	10,009	0,000
<p>p = satu-ekor</p> <p style="text-align: right;">Galat Baku Estimasi = 6,956 Korelasi r = 0,742 Koef. Determinasi $r^2 = 0,550$ Peluang Kesalahan p = 0,000</p>					

Tabel 22
Rangkuman Analisis Regresi : X dengan Y_1

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Db	Rerata Kuadrat	F	r^2	p
Regresi	4.848,277	1	4.848,277	100,189	0,550	0.000
Residu	3.968,099	82	48,391	-	-	-
Total	8.816,375	83	-	-	-	-

Dari data penelitian yang terkumpul dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi menunjukkan hubungan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru $r = 0,742$ sedangkan $F = 100,189$ dan $p = 0,000$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru.

Untuk menguji hipotesis mengenai hubungan persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dengan kepuasan kerja (Y_2) melalui Analisis Regresi. Dari hasil analisis data dengan menggunakan bantuan Seri Program Statistik edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadiningsih, Hak Cipta ©, 2005, pada modul : Analisis Regresi (Anareg) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 23
Koefisien Beta dan Korelasi Parsial : X dengan Y₂

x	Beta (a)	SB (a)	r-parsial	T	p
0	72,842760				
1	0,419117	0,075247	0,524	5,570	0,000

p = satu-ekor

Galat Baku Estimasi = 8,321
Korelasi r = 0,524
Koef. Determinasi $r^2 = 0,274$
Peluang Kesalahan p = 0,000

Tabel 24
Rangkuman Analisis Regresi : X dengan Y₂

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Db	Rerata Kuadrat	F	r^2	p
Regresi	2.147,869	1	2.147,869	31,024	0,274	0.000
Residu	5.677,132	82	69,233	-	-	-
Total	7.825,000	83	-	-	-	-

Dari data penelitian yang terkumpul dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi menunjukkan hubungan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kepuasan kerja guru diperoleh $r = 0,524$ dan $F = 31,024$ dan $p = 0,000$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kepuasan kerja.

B. Pembahasan

Hipotesis pertama yang diajukan adalah: "Persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah secara positif berhubungan dengan motivasi kerja guru", ini menunjukkan hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru. Koefisien korelasi $r = 0,742$ menunjukkan interpretasi korelasi adalah cukup artinya tingkat keeratan hubungan Persepsi kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru adalah cukup tinggi. Selanjutnya koefisien determinasi $r^2 = 0,550$ ini menunjukkan sumbangan relatif persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi kerja sebesar 55%, sedang sisanya sebesar 45% ditentukan oleh faktor lain.

Dalam dunia pendidikan Kepala Sekolah mempunyai peranan yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa adanya Kepala Sekolah sebagai pimpinan maka pendidikan sukar untuk berhasil, hal ini disebabkan akan fungsi dari Kepala Sekolah sebagai pemimpin untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan warga sekolah untuk bersama-sama bekerja mencapai tujuan sekolah/tujuan pendidikan. Sebagaimana pendapat Nawawi (1994), kepemimpinan kependidikan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam

organisasi/lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mewujudkan tugas tersebut setiap pemimpin pendidikan harus mampu bekerjasama dengan orang-orang yang dipimpin untuk memberikan motivasi agar melakukan pekerjaan secara ikhlas dan lebih lanjut.

Guru dalam tugas melaksanakan mengajar di sekolah memerlukan motivasi baik dari faktor eksternal maupun internal. Motivasi guru dalam mengajar berupa intensitas (kesungguhan dan ketekunan) yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajar, respon guru yang sifatnya otonom dalam mengantisipasi tugas mengajar, guru berusaha untuk meningkatkan kemampuan diri untuk selalu menampilkan pelayanan yang lebih baik dalam mengajar dan guru mempunyai tanggung jawab moral.

Hasil analisis data dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan menunjukkan adanya persepsi yang baik oleh guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah yang meliputi peran Kepala Sekolah atas dasar tugas dan tanggungjawab Kepala Sekolah sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator, wirausahawan, pencipta Iklim Kerja dan sebagai penyelia /pengawas yang dapat memprediksi motivasi kerja. Artinya semakin tinggi guru mempunyai persepsi yang baik terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah maka akan diiringi dengan semakin tinggi pula motivasi kerja guru. Dalam hal ini motivasi instrinsiknya di dalam melakukan tugas mengajar meliputi : menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Hipotesis kedua yang diajukan adalah: "Persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah secara positif berhubungan dengan kepuasan kerja guru", ini menunjukkan hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kepuasan kerja guru. Koefisien korelasi $r = 0,524$ menunjukkan interpretasi korelasi adalah agak rendah artinya tingkat keeratan hubungan persepsi guru kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kepuasan kerja guru adalah masih di bawah cukup tinggi. Selanjutnya koefisien determinasi $r^2 = 0,274$ ini menunjukkan sumbangan relative persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kepuasan kerja sebesar 27,4%, sedang sisanya sebesar 72,6% ditentukan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini jelas menunjukkan peran Kepala Sekolah yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru tentu memiliki persepsi yang positif maupun negative terhadap Kepala Sekolah dalam memimpin berupa kegiatan mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan warga sekolah untuk bersama-sama bekerja mencapai tujuan sekolah/tujuan pendidikan.

Kepuasan kerja (*job satisfaction*) guru baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas kerja. Suatu gejala yang dapat membuat kondisi sekolah tidak menguntungkan dikarenakan rendahnya kepuasan kerja guru dimana timbul gejala seperti kemangkiran, malas bekerja, banyaknya keluhan guru, rendahnya prestasi kerja, rendahnya kualitas pengajaran, indiscipliner guru dan gejala negatif lainnya. Kepala Sekolah tentu memerlukan kepuasan yang tinggi guru-gurunya karena dapat dikaitkan dengan hasil positif yang mereka harapkan. Kepuasan kerja yang tinggi menandakan bahwa sebuah

organisasi telah dikelola dengan baik dengan manajemen yang efektif. Kepuasan kerja yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara harapan guru dengan imbalan yang disediakan oleh pekerjaan.

Meningkatkan kepuasan kerja bagi guru merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut masalah hasil kerja guru yang merupakan salah langkah dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa.

Hasil analisis data dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan menunjukkan adanya persepsi yang baik oleh guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi peran Kepala Sekolah atas dasar tugas dan tanggungjawab Kepala Sekolah sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator, wirausahawan, pencipta iklim kerja dan sebagai penyelia /pengawas dapat memprediksi kepuasan kerja. Artinya semakin tinggi guru mempunyai persepsi yang baik terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah maka akan diiringi dengan semakin tinggi pula kepuasan kerja guru yaitu berupa sikap dan perasaan puas atau tidak puas seorang guru terhadap pekerjaan yang merupakan hasil penilaian yang bersifat subyektif terhadap aspek-aspek pekerjaan itu sendiri, gaji yang diterima, kesempatan untuk promosi dan pengembangan karir, kualitas kepala sekolah sebagai supervisor, dan hubungan dengan rekan sekerja.